

BAB III

METODOLOGI DESAIN

3.1 Rancangan Penelitian

Design thinking memiliki lima tahap: *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype*, dan *Test*. Proses ini dilakukan secara interaktif dan linear, yang berarti bahwa urutan tahapan tersebut tidak bersifat mutlak. Desainer dapat kembali ke tahap sebelumnya untuk mendapatkan lebih banyak data dan wawasan yang dibutuhkan dalam proses perancangan (Mukhtaromin, 2022). Tahapan *design thinking* tersebut dilakukan ke dalam perancangan ini dan berikut lima tahapan untuk mendukung perancangan ini:

a. *Emphatize*

Era komunikasi digital yang didominasi oleh elemen visual, penggunaan grafis memegang peran signifikan dalam menyampaikan pesan, membangun citra, dan membentuk identitas lembaga perguruan tinggi. Identitas visual lembaga tersebut menjadi fondasi utama dalam menentukan pengenalan dan persepsi oleh mahasiswa, alumni, dan masyarakat umum. BKAL membutuhkan identitas visual yang terstandarisasi agar dapat memberikan pesan dengan baik dan membangun citra BKAL.

b. *Define*

BKAL memiliki tantangan dan permasalahan yang dihadapi terkait desain visual yang dimilikinya. Permasalahan BKAL dalam identitas visual belum sepenuhnya terstandarisasi, terutama dalam hal penggunaan elemen-elemen grafis seperti aturan logo, warna, dan desain visual. Belum adanya pedoman grafis yang jelas dapat menimbulkan ketidakseragaman visual dalam setiap materi yang dihasilkan, yang dapat membingungkan para penerimanya. Penggunaan terkait teori-teori yang mendukung dasar dalam perancangan terhadap

elemen grafis, dilakukan untuk mendapatkan perancangan yang sesuai dengan citranya dan desain visual yang benar sehingga memiliki desain visual yang efektif serta konsisten.

c. *Ideate*

Berdasarkan pemahaman bahwa Identitas visual sangat penting untuk membangun citra visual yang kuat. dan permasalahan terhadap desain visual BKAL. Terbentuk sebuah Solusi yaitu pembuatan sebuah pedoman untuk desain visual BKAL yang akan menjadi dasar atau standarisasi dalam pembuatan desain visual, agar informasi serta visualnya memiliki keseragaman untuk mendapatkan perhatian dan komunikasi pesan dengan lebih efektif dan konsisten kepada mahasiswa dan alumni.

d. *Prototype*

BKAL mendapatkan solusi mengenai permasalahan tersebut, maka dibuatkan sebuah buku pedoman grafis visual. Buku pedoman grafis visual ini berisi aturan pengguna mengenai elemen visual BKAL agar penggunaan elemen-elemen grafis seperti logo, warna, dan desain visual lainnya dapat terstandarisasi.

e. *Test*

Setelah perancangan prototype buku pedoman grafis visual BKAL, dilakukan pengujian kepada pengguna untuk mengetahui apakah prototype ini sudah memenuhi dan menyelesaikan permasalahan pada BKAL. Tahap ini dapat memaksimalkan kembali pedoman tersebut berdasarkan ulasan kembali dari pengguna.

3.2 Jenis Penelitian

Proposal ini dirancang dengan melibatkan dua jenis metode penelitian utama, yaitu metode riset dan metode desain. Jenis penelitian ini dipilih untuk memastikan penggalan data yang mendalam serta solusi yang inovatif dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini, berikut penjelasan mengenai metode riset dan metode desain:

1. Metode Riset

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian campuran untuk melakukan pengumpulan data. Metode penelitian campuran merupakan jenis penelitian yang menggabungkan dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini melibatkan analisis data yang kemudian diintegrasikan untuk menghasilkan temuan, dan pada akhirnya ditarik kesimpulan. Metode ini dilakukan dengan wawancara, studi literatur, observasi, dan kuesioner sebagai metode pendukung untuk memahami permasalahan yang terjadi pada BKAL dan data tersebut dibuatkan kesimpulan secara deskriptif.

2. Metode Desain

Design Thinking digunakan untuk mencari solusi, dengan menerapkan metode ini banyak ide dapat ditemukan dan dieksplorasi. Perancangan memiliki peluang untuk menghasilkan inovasi yang unggul dengan menerapkan prinsip-prinsip *design thinking*. Penerapan *design thinking* menggunakan lima tahap, dimulai dari tahap *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype*, dan *Test*. Tujuannya adalah untuk dapat memecahkan masalah agar menciptakan ide-ide baru dan inovatif, serta meraih solusi yang mendalam terhadap masalah yang sedang terjadi.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam perancangan ini terdapat 3 lokasi, Lokasi pertama, penelitian dilakukan dengan mengunjungi unit bagian kemahasiswaan Universitas Pembangunan Jaya yaitu BKAL untuk wawancara yang berlokasi di Universitas Pembangunan Jaya, Jalan Cendrawasih Raya Blok 87/P, Gedung A Lantai 3, Sawah Baru, Ciputat, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan. Lokasi Kedua penelitian dilakukan dengan mengunjungi program studi Desain Komunikasi Visual Universitas Pembangunan Jaya untuk wawancara yang berlokasi di Universitas Pembangunan Jaya, Jalan Cendrawasih Raya Blok 87/P, Gedung B Lantai 5, Sawah Baru, Ciputat, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan. Lokasi ketiga penelitian dilakukan dengan mengunjungi unit perpustakaan Universitas Pembangunan Jaya untuk

mengumpulkan data dari buku yang berlokasi di Universitas Pembangunan Jaya, Jalan Cendrawasih Raya Blok 87/P, Gedung B Lantai 4, Sawah Baru, Ciputat, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil akurat dan berkualitas pada data diperlukan akumulasi data yang tepat. Di bawah ini metode campuran yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian:

3.4.1 Wawancara

Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat dari sumber terpercaya. Pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber pertama yaitu Bapak Fauzan Joko Sularto selaku Kepala Divisi dari BKAL mengenai desain visual kemahasiswaan dan alumni hal ini bertujuan untuk memastikan media informasi dan desain visual BKAL sudah memiliki acuan dalam pembuatannya. Wawancara dilaksanakan pada hari rabu tanggal 13 Desember 2023 mengunjungi unit bagian kemahasiswaan Universitas Pembangunan Jaya yaitu BKAL yang berlokasi di Universitas Pembangunan Jaya, Jalan Cendrawasih Raya Blok 87/P, Gedung A Lantai 3, Sawah Baru, Ciputat, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan.



Gambar 3. 1. Wawancara dengan Bapak Fauzan Joko Sularto

Narasumber kedua yaitu Bapak Ratno Suprpto sebagai dosen program studi DKV dan desainer pembuat logo BKAL. Wawancara ini dilakukan untuk mencari tahu filosofi logo dan serta bentuk desain yang terdapat di UPJ. Wawancara dilaksanakan 2 kali pada hari jum'at tanggal 23 Februari 2024 dengan Zoom Meeting dan pada hari jum'at 3 Mei 2024 dengan mengunjungi unit program studi DKV yang berlokasi di Universitas Pembangunan Jaya, Jalan Cendrawasih Raya Blok 87/P, Gedung B Lantai 5, Sawah Baru, Ciputat, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan.



Gambar 3. 2. Wawancara dengan Bapak Ratno Suprpto

3.4.2 Observasi

observasi merupakan kegiatan sistematis yang melibatkan pengamatan langsung dan tidak langsung terhadap objek untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh, dampak, perkembangan, dan aspek lainnya. Observasi langsung dilakukan dengan secara aktif mengamati objek di lapangan, sedangkan observasi tidak langsung dilakukan dengan memeriksa sumber seperti jurnal, rekaman, foto, dan lain sebagainya (Nuraini, 2022).

Penelitian ini menggunakan observasi secara tidak langsung dilakukan melalui pengamatan media informasi BKAL. Media informasi yang diamati berupa Instagram dan *website* BKAL, pengamatan dilakukan untuk melihat apakah media

informasi BKAL memiliki konsistensi atau standarisasi dalam desain visual yang dihasilkan.

3.4.3 Kuesioner

Untuk menetapkan sampel penelitian, tidak dapat dilakukan secara sembarangan, metode ini memerlukan perhitungan yang mematuhi acuan tabel yang telah diperhitungkan oleh pakar di bidangnya. Untuk penelitian korelasional, jumlah sampel minimum yang diperlukan adalah 30 (A, 2024).

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memahami persepsi, perilaku, atau preferensi responden terkait suatu topik. Kuesioner ini berisi tentang pendapat para mahasiswa yang berada di UPJ mengenai BKAL, seberapa banyak mahasiswa yang mengetahui dan memahami BKAL. Instagram BKAL menjadi landasan apakah visual yang digunakan sudah cukup baik.

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik ini merupakan pendekatan untuk mengolah data menjadi informasi yang relevan. Konteks penelitian, analisis data diperlukan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang disajikan serta menghadirkan masukan yang akurat terhadap masalah yang diteliti (Purbowati, 2021).

3.5.1 Analisis Pengumpulan Data

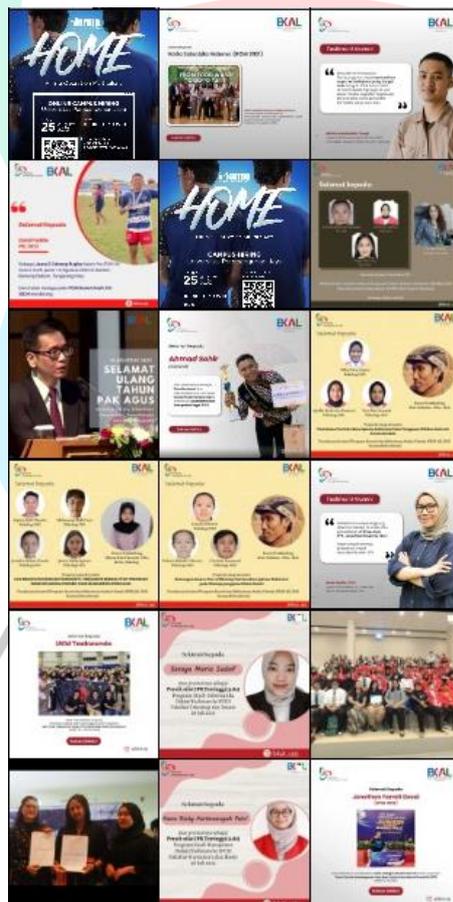
1. Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Fauzan Joko Sularto selaku Kepala Divisi dari BKAL dapat disimpulkan bahwa media informasi Biro Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Pembangunan Jaya membutuhkan standar desain, agar penyampaian informasi dapat mudah dikenali dan produksi media informasi pun sudah memiliki standar hal ini dilakukan supaya informasi yang disampaikan dapat terarah. yang menjadi kesimpulan akhir bahwa BKAL membutuhkan perancangan media informasi untuk kemahasiswaan dan alumni.

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Ratno Suprpto sebagai dosen program studi DKV dan desainer pembuat logo BKAL dapat disimpulkan bahwa untuk membuat pedoman sistem identitas untuk BKAL, namun diperlukan beberapa perhatian mengingat bahwa BKAL ini merupakan lembaga dari UPJ, yang di mana UPJ sudah memiliki aturan-aturan atau pedoman terhadap lembaga-lembaga yang berhubungan dengan UPJ.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat beberapa unggahan Instagram dan *website* yang dimiliki BKAL, dalam pengamatan ini unggahan Instagram dibagi menjadi 3 periode. Periode unggahan mulai dari bulan Agustus 2023, Desember 2023 dan Mei 2024.



Gambar 3. 3. Unggahan Instagram Agustus 2023
(Sumber: https://www.instagram.com/bkal_upj/)

Berdasarkan Elemen-elemen *layout* unggahan Instagram pada periode bulan Agustus 2023 ini memiliki desain atau *layout* yang kurang konsisten, berikut analisis unggahan Instagram pada periode bulan Agustus 2023:

a. Struktur Tata Letak

Struktur tata letak dalam unggahan ini belum konsisten dikarenakan penempatan elemen utama dan elemen pendamping belum seimbang dan estetik.

b. Ruang dan Jarak Antar Elemen

Pengaturan ruang dan jarak sudah memberikan ruang napas dan membimbing mata untuk melihat elemen-elemen lain.

c. Tipografi dan Pilihan *Font*

Font pada unggahan ini masih berbeda di setiap desain yang dihasilkan, untuk keterbacaan pada *font* sudah cukup baik.

d. Warna dan Kontras

Penggunaan warna pada unggahan ini belum memiliki konsistensi dan karakteristik terhadap BKAL. Kontras antara teks dan latar belakang masih bertentangan, dan koherensi teks kurang jelas.



Gambar 3. 4. Unggahan Instagram Desember 2023
(Sumber: https://www.instagram.com/bkal_upi/)

Berdasarkan Elemen-elemen *layout* unggahan Instagram pada periode bulan Desember 2023 ini memiliki desain atau *layout* yang cukup konsisten, berikut analisis unggahan Instagram pada periode bulan Desember 2023:

a. Struktur Tata Letak

Struktur tata letak dalam unggahan ini sudah cukup baik, penempatan elemen utama dan elemen pendamping sudah cukup seimbang dan estetis.

b. Ruang dan Jarak Antar Elemen

Pengaturan ruang dan jarak sudah memberikan ruang napas dan membimbing mata untuk melihat elemen-elemen lainnya.

c. Tipografi dan Pilihan *Font*

Font pada unggahan ini sudah menggunakan *font* yang sama di setiap desain yang dihasilkan, untuk keterbacaan pada *font* sudah cukup baik.

d. Warna dan Kontras

Penggunaan warna pada unggahan ini sudah memiliki konsistensi dan karakteristik terhadap BKAL. Penggunaan warna merah yang mendominasi sehingga memberikan kesan karakteristik kepada BKAL.



Gambar 3. 5. Unggahan Instagram Mei 2024
(Sumber: https://www.instagram.com/bkal_upi/)

Berdasarkan Elemen-elemen *layout* unggahan Instagram pada periode bulan Mei 2024 ini memiliki desain atau *layout* yang kurang konsisten, berikut analisis unggahan Instagram pada periode bulan Mei 2024:

a. Struktur Tata Letak

Struktur tata letak dalam unggahan ini belum konsisten dikarenakan penempatan elemen utama dan elemen pendukung belum seimbang dan estetis.

b. Ruang dan Jarak Antar Elemen

Pengaturan ruang dan jarak belum memberikan ruang dan membimbing mata untuk melihat elemen-elemen lainnya.

c. Tipografi dan Pilihan *Font*

Tipografi pada unggahan ini masih berbeda di setiap desain yang dihasilkan, untuk keterbacaan pada tipografi sudah cukup baik.

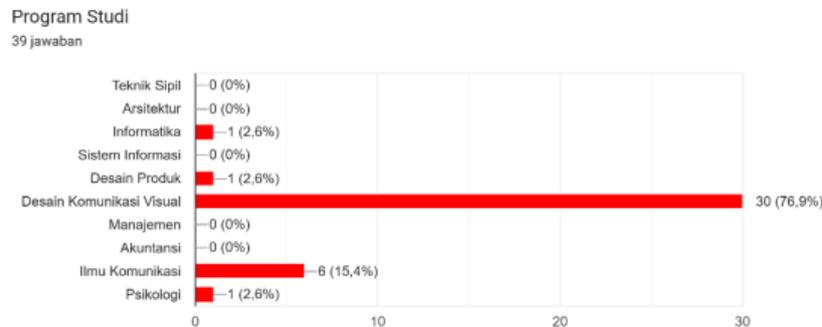
d. Warna dan Kontras

Penggunaan warna pada unggahan ini sudah memiliki konsistensi dan karakteristik terhadap BKAL. Penggunaan warna merah masih terkonsistensi dan menjadi karakteristik terhadap identitas BKAL.

Hasil observasi yang dilakukan dari 3 periode unggahan Instagram milik BKAL, belum memiliki standarisasi dalam desain visualnya. Setiap periode unggahan mengalami beberapa perubahan mulai dari penggunaan logo, warna, tipografi dan elemen-elemen visual lainnya. Kesimpulan hasil observasi tersebut BKAL perlu memiliki standarisasi identitas visual agar setiap desain yang dihasilkan tidak mengalami perubahan.

3. Kuesioner

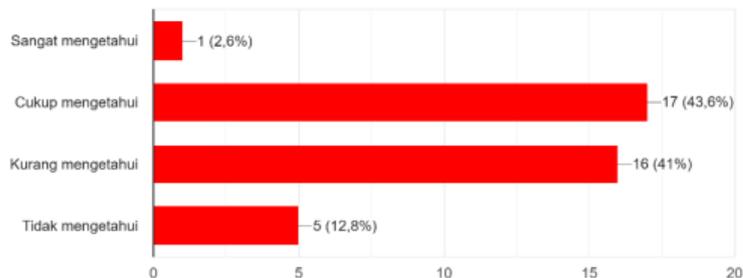
Berikut merupakan kuesioner mengenai tentang pendapat para mahasiswa yang berada di UPJ mengenai BKAL:



Gambar 3. 6. Pertanyaan 1 dan Hasil Responden

Pertanyaan pertama menunjukkan program studi yang diambil oleh responden di UPJ. Hasil jawaban dari responden mayoritas berasal dari program desain komunikasi visual sebanyak 30 orang, sedangkan 9 responden lainnya berasal dari program studi Desain Produk, Informatika, Ilmu Komunikasi, dan Psikologi.

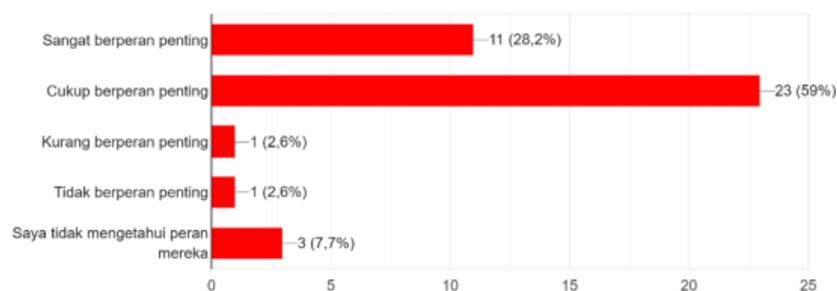
Apakah Anda mengetahui visi, misi, tujuan dan tugas Biro Kemahasiswaan dan Alumni?
39 jawaban



Gambar 3. 7. Pertanyaan 2 dan Hasil Responden

Pertanyaan kedua apakah responden mengetahui visi, misi, tujuan, dan tugas BKAL. Hasil jawaban dari responden terdapat 18 responden mengetahui dan 21 tidak mengetahui tentang BKAL. Jawaban responden tersebut menghasilkan data bahwa mayoritas responden belum mengenal atau mengetahui tentang BKAL.

Apakah Anda merasa bahwa Biro Kemahasiswaan dan Alumni berperan penting dalam memajukan kegiatan kemahasiswaan di universitas ini?
39 jawaban

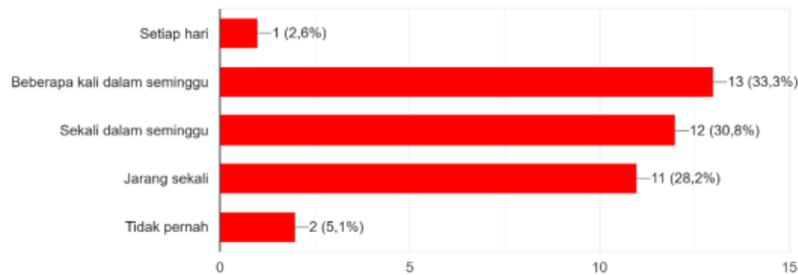


Gambar 3. 8. Pertanyaan 3 dan Hasil Responden

Pertanyaan ketiga menunjukkan apakah BKAL penting untuk kegiatan kemahasiswaan. Hasil jawaban dari responden mayoritas mengatakan BKAL berperan penting untuk memajukan kegiatan kemahasiswaan.

Seberapa sering Anda melihat informasi yang diberikan oleh Biro Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Pembangunan Jaya?

39 jawaban

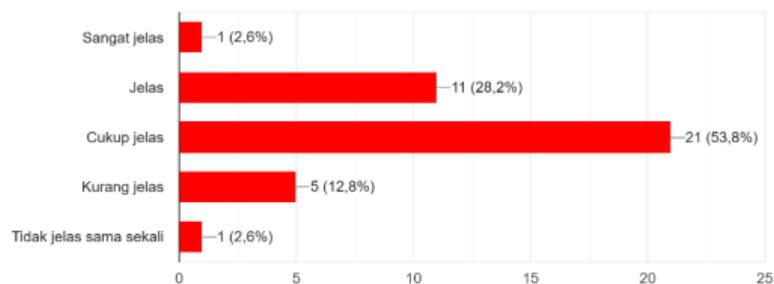


Gambar 3. 9. Pertanyaan 4 dan Hasil Responden

Pertanyaan keempat menunjukkan seberapa sering responden melihat informasi dari BKAL. Hasil jawaban dari responden terdapat 26 responden minimal sekali dalam seminggu dan 13 jarang sekali melihat informasi dari BKAL. Jawaban responden tersebut menghasilkan data bahwa media informasi yang dimiliki BKAL kurang efektif di mana masih ada sekitar 13 responden yang jarang melihat informasi yang disampaikan.

Bagaimana Anda menilai kejelasan informasi yang disediakan oleh Biro Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Pembangunan Jaya?

39 jawaban

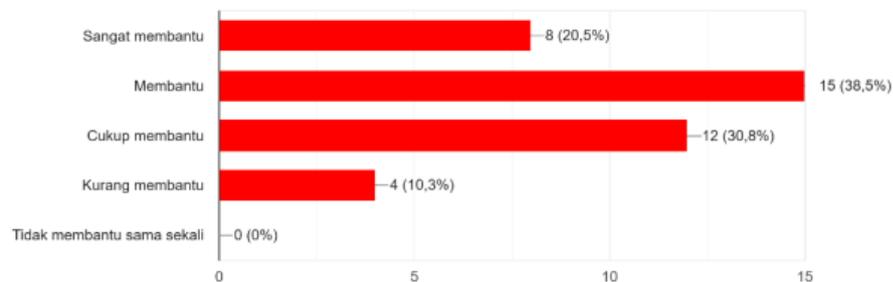


Gambar 3. 10. Pertanyaan 5 dan Hasil Responden

Pertanyaan kelima menunjukkan kejelasan informasi yang disediakan BKAL. Hasil jawaban dari responden mayoritas mengatakan informasi yang disampaikan sudah cukup jelas dengan hasil data dari 21 responden menjawab cukup jelas.

Apakah visual yang digunakan (gambar, grafik, dsb.) membantu Anda memahami informasi yang disampaikan?

39 jawaban

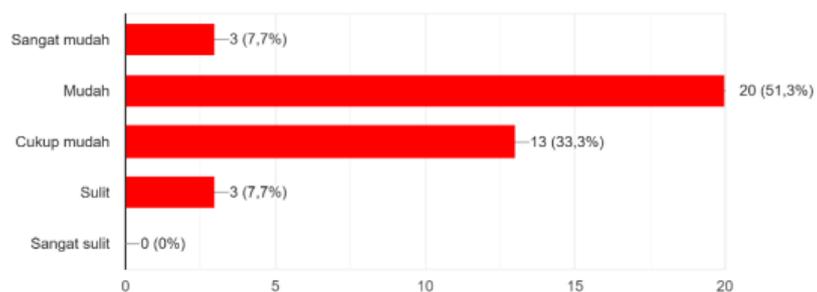


Gambar 3. 11. Pertanyaan 6 dan Hasil Responden

Pertanyaan keenam apakah visual yang digunakan BKAL membantu memahami informasi yang disampaikan. Hasil jawaban dari responden mayoritas menjawab visual yang digunakan membantu untuk memahami informasi tersebut, dengan hasil data terdapat 15 responden menjawab membantu.

Seberapa mudah Anda memahami informasi yang disampaikan dalam visual yang digunakan oleh Biro Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Pembangunan Jaya?

39 jawaban

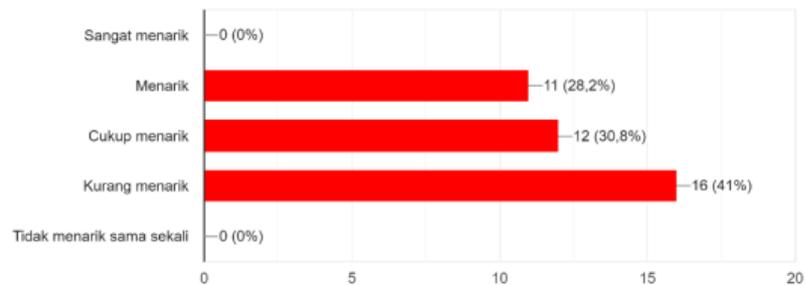


Gambar 3. 12. Pertanyaan 7 dan Hasil Responden

Pertanyaan ketujuh mempertanyakan seberapa mudah memahami informasi dengan visual yang digunakan BKAL. Hasil jawaban dari responden mayoritas menjawab informasi yang disampaikan dengan visual tersebut mudah dipahami, dengan hasil data terdapat 20 responden menjawab mudah.

Seberapa menarik visual yang digunakan dalam informasi yang disediakan oleh Biro Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Pembangunan Jaya?

39 jawaban

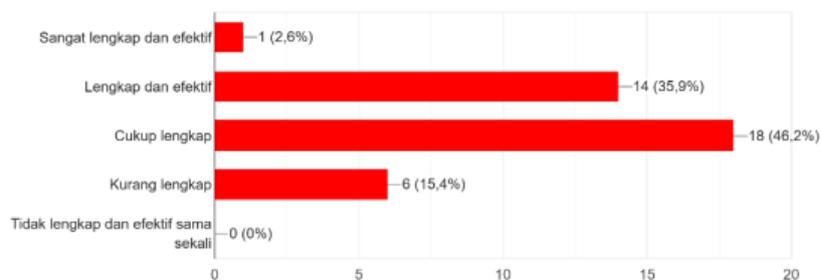


Gambar 3. 13. Pertanyaan 8 dan Hasil Responden

Pertanyaan kedelapan seberapa menarik visual dalam informasi yang disediakan BKAL. Hasil jawaban dari responden mayoritas menjawab visual yang digunakan dalam informasi BKAL belum menarik, dengan hasil data terdapat 16 responden menjawab kurang menarik.

Apakah Anda merasa visual dari informasi yang disampaikan sudah cukup lengkap dan efektif?

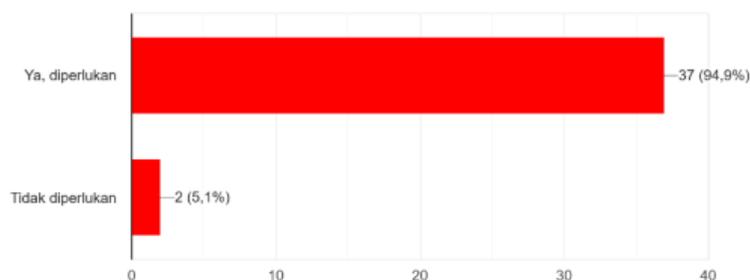
39 jawaban



Gambar 3. 14. Pertanyaan 9 dan Hasil Responden

Pertanyaan kesembilan menunjukkan seberapa lengkap dan efektif visual dalam informasi yang disampaikan BKAL. Hasil jawaban dari responden mayoritas menjawab penggunaan visual dalam informasi yang disampaikan sudah cukup lengkap dan efektif, dengan hasil data terdapat 18 responden menjawab cukup lengkap.

Apakah menurut anda untuk meningkatkan penyampaian informasi dan visual grafis dari Biro Kemahasiswaan dan Alumni agar lebih efektif dan ...i mahasiswa diperlukan pembaruan desain visual?
39 jawaban



Gambar 3. 15. Pertanyaan 10 dan Hasil Responden

Pertanyaan kesepuluh mempertanyakan apakah diperlukan pembaruan terhadap desain visual BKAL. Hasil jawaban dari responden, terdapat 37 responden menjawab ya, diperlukan dan 2 responden menjawab tidak diperlukan. Jawaban responden tersebut menghasilkan data bahwa desain visual BKAL perlu ditingkatkan agar lebih efektif dan konsisten.

Berdasarkan kuesioner di atas dapat disimpulkan secara deskriptif bahwa informasi yang disampaikan BKAL sudah cukup menarik, tetapi pemahaman mengenai BKAL dan ketertarikan terhadap informasi masih kurang baik, dan sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa diperlukan pembaruan desain visual untuk meningkatkan penyampaian informasi dan identitas visual dari BKAL lebih efektif dan menarik bagi mahasiswa.

3.5.2 Analisa Segmentasi, *Targeting*, dan *Positioning*

1. Segmentasi

penelitian ini segmentasi merupakan pembagian terhadap target *audiens*, proses memisahkan target *audiens* berdasarkan kebutuhan juga karakteristiknya. Target *audiens* yang dipilih adalah laki-laki maupun perempuan dewasa usia 18-25 tahun. Para usia ini merupakan mahasiswa, alumni dan calon mahasiswa yang menyukai kegiatan organisasi serta ketertarikan terhadap dunia pendidikan. Pada

perancangan ini, sasaran *audience* yang ditentukan memiliki tempat tinggal di wilayah di seluruh Indonesia terutama Tangerang Selatan.

2. *Targeting*

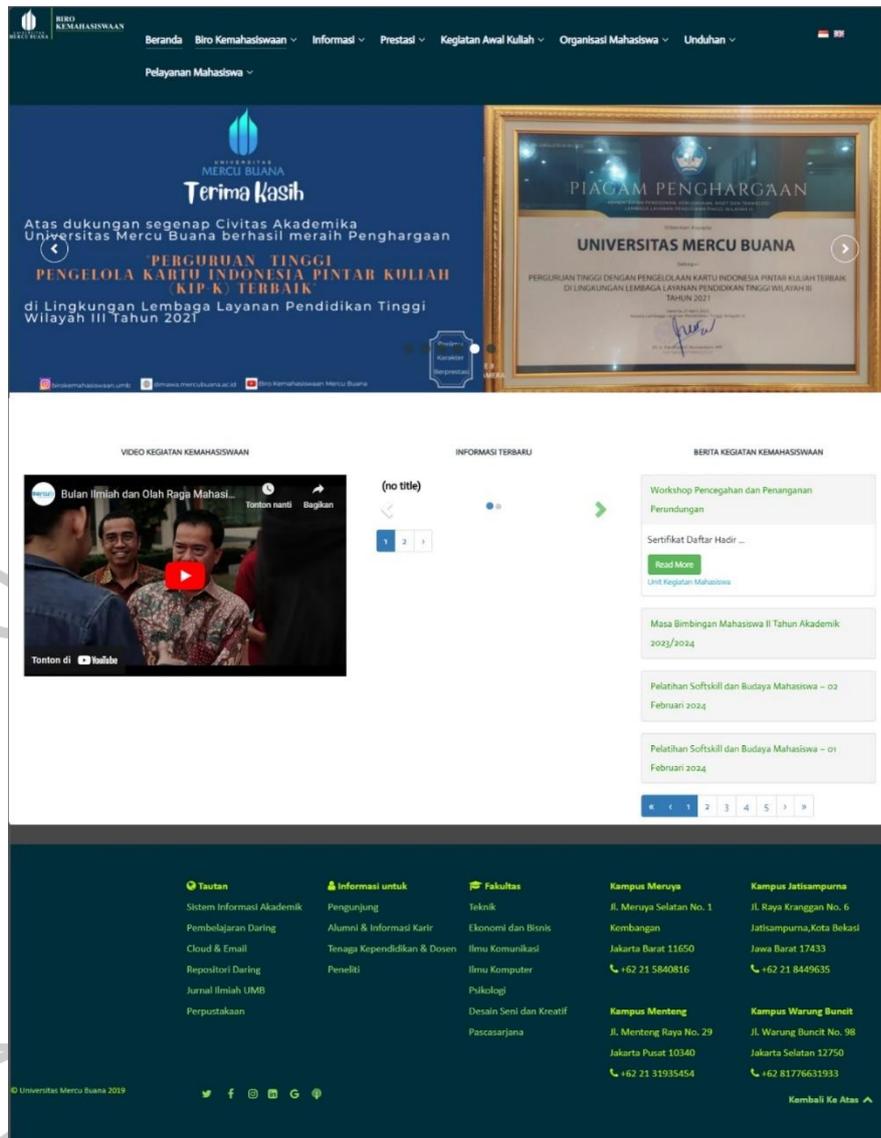
Buku pedoman ini menyediakan grafis visual yang menarik untuk mempromosikan kegiatan kemahasiswaan, layanan, dan informasi penting lainnya yang relevan bagi mahasiswa serta calon mahasiswa.

3. *Positioning*

Desain visual yang dihasilkan dari buku pedoman tersebut memberikan kesan yang sesuai dengan *audiens*, mulai dari warna, *layout*, gambar, pesan, dan kemudahan dalam mengakses setiap informasinya. Hal ini agar *audiens* dapat mudah menerima dan memahami visual serta informasi yang disampaikan lebih efektif.

3.5.3 Analisa Pesaing

Analisis pesaing dilakukan dengan membandingkan antara Biro Kemahasiswaan Universitas Mercu Buana. Biro Kemahasiswaan Universitas Mercu Buana merupakan pelayanan, penyelenggaraan dan pengembangan terhadap karakter, kreativitas, inovasi dan prestasi mahasiswa yang merupakan fondasi dalam mewujudkan mahasiswa mercu buana yang unggul. Dalam hal ini terdapat *website* dan Instagram Biro Kemahasiswaan Universitas Mercu Buana yang dijadikan analisis sebagai pesaing antara BKAL UPJ.



Gambar 3. 16. Gambar Website Biro Kemahasiswaan Universitas Mercu Buana (Sumber: <https://ditmawa.mercubuana.ac.id>)



Gambar 3. 17. Instagram Biro Kemahasiswaan Universitas Mercu Buana
(Sumber: <https://www.Instagram.com/birokemahasiswaan.umb/>)

Analisa dilakukan dengan menganalisis beberapa hal, yaitu logo, warna, *layout*, dan gambar. Empat ciri tersebut dijadikan kriteria dalam analisa pesaing ini dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Logo

Biro Kemahasiswaan Universitas Mercu Buana belum memiliki logo gram atau logo utama untuk biro kemahasiswaannya. Penempatan logo pada *website* dan Instagram Biro Kemahasiswaan Universitas Mercu Buana cukup konsisten dan logo tersebut memiliki keterbacaan yang jelas.

2. Warna

Warna yang ditampilkan pada *website* dan Instagram Biro Kemahasiswaan Universitas Mercu Buana, memiliki keseragaman sehingga terlihat lebih menarik.

3. *Layout*

Desain *layout website* dan Instagram Biro Kemahasiswaan Universitas Mercu Buana menarik perhatian dengan keseimbangan elemen visual dan teks yang baik. Elemen yang digunakan dalam *website* dan Instagram tidak begitu banyak sehingga identitas visual kurang terlihat.

4. Gambar

Website dan Instagram Biro Kemahasiswaan Universitas Mercu Buana menggunakan sedikit gambar dalam menyampaikan beberapa informasi.

5. *font*

font yang digunakan pada *website* dan Instagram berbeda, dan keterbacaan pada *font* kurang baik.

Biro Kemahasiswaan Universitas Mercu Buana memiliki konsistensi terhadap beberapa identitas visual yang dimilikinya. Beberapa elemen pendukung yang digunakan dalam *website* dan Instagram Biro Kemahasiswaan Universitas Mercu Buana ini tidak begitu banyak sehingga kesan identitas visual yang dimiliki kurang kuat dan terlihat. Berdasarkan hasil Analisa pesaing ini dapat mengetahui kesempatan, ancaman, serta kelebihan dan kekurangan pesaing. Hasil analisa pesaing ini menjadi landasan menentukan langkah ke depan agar identitas visual BKAL UPJ mampu bersaing dengan biro kemahasiswaan universitas lainnya.

3.5.4 Analisis SWOT

Objek yang akan dianalisis SWOTnya adalah pedoman sistem identitas visual Unit Biro Kemahasiswaan dan Alumni (BKAL), Universitas Pembangunan Jaya dengan Tujuan akhir untuk menentukan strategi kampanye dan penggunaan mediana.

Tabel 3. 1. Analisis SWOT

<div style="text-align: center;"> <p>Internal</p> <p>Eksternal</p> </div>	<p style="text-align: center;">Strengths</p> <p>Pedoman sistem identitas visual memberikan pedoman yang jelas untuk menjaga konsistensi BKAL di berbagai media.</p> <p>Pedoman ini membantu menciptakan tampilan yang profesional dan terpercaya bagi institusi</p> <p>Konsistensi dalam identitas visual meningkatkan kesadaran dan kepercayaan mahasiswa dan alumni</p>	<p style="text-align: center;">Weaknesses</p> <p>Karyawan atau pihak terkait mungkin terlalu bergantung pada pedoman dan kurang fleksibel dalam berinovasi.</p> <p>Memerlukan upaya terus-menerus untuk menjaga agar pedoman tetap relevan dan <i>up-to-date</i>.</p> <p>Menerapkan pedoman ini mungkin memerlukan pelatihan dan penyesuaian, yang bisa memakan waktu dan sumber daya.</p>
	<p style="text-align: center;">Opportunity</p> <p>Kesempatan untuk memperluas penggunaan identitas visual di media digital dan cetak.</p> <p>Membangun citra BKAL di kalangan mahasiswa dan alumni melalui identitas yang kuat.</p> <p>Potensi kolaborasi dengan departemen lain dan alumni untuk mempromosikan identitas BKAL.</p>	<p>Memanfaatkan identitas visual yang kuat untuk kampanye digital yang luas, termasuk media sosial dan website serta berbagai media lainnya.</p> <p>Menggunakan konsistensi dan profesionalisme identitas visual dalam proyek kolaborasi dengan departemen lain dan alumni.</p> <p>Menggunakan konsistensi identitas visual untuk meningkatkan hubungan dengan mahasiswa dan alumni.</p>
<p style="text-align: center;">Threats</p> <p>Persaingan dari institusi lain yang mungkin memiliki identitas visual yang lebih dahulu.</p> <p>Perubahan teknologi yang cepat dapat membuat pedoman cepat usang.</p> <p>Perubahan regulasi institusi yang mungkin mempengaruhi cara komunikasi visual dilakukan.</p>	<p>Menggunakan identitas visual yang konsisten untuk memperkuat posisi merek dan menghadapi persaingan.</p> <p>Menggunakan standar kualitas, konsistensi dan profesionalisme identitas visual untuk mengadaptasi <i>trend</i> desain terbaru dan tetap relevan di pasar.</p> <p>meleakukan perubahan terhadap komunikasi visual tanpa menghilangkan konsistensi dan kepercayaan mahasiswa dan alumni.</p>	<p>Membuat pedoman yang menarik dengan penyampaian yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami.</p> <p>Membuat elemen desain dalam pedoman yang fleksibel dan dapat diinovasikan.</p> <p>Membuat sistem umpan balik untuk terus memperbarui dan meningkatkan pedoman agar tetap relevan.</p>

Penerapan dari analisis SWOT ini, diharapkan dapat memaksimalkan perancangan sistem identitas visual untuk BKAL. Analisis SWOT ini memberikan cara untuk mengatasi tantangan yang ada, dan menentukan strategi kampanye dan penggunaan mediana, serta menciptakan perancangan pedoman identitas visual ini untuk terus berkembang sebagai komunikasi visual yang konsisten, profesionalisme, terpercaya dan relevan bagi mahasiswa dan alumni.

3.6 Kesimpulan Hasil Analisis

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari pengumpulan data, BKAL memerlukan pembaruan terhadap desain visual yang digunakan agar penyampaian

informasi kepada mahasiswa dan alumni dapat tersampaikan dengan lebih baik. Menggunakan peluang, ancaman, kelebihan dan kekurangan pesaing, dapat meningkatkan desain visual yang efektif, sehingga informasi penting yang ingin disampaikan oleh BKAL dapat diterima dengan lebih jelas dan menarik perhatian.

Perancangan terhadap desain visual ini, perlu juga memperhatikan aturan-aturan yang sudah dibuat oleh UPJ. Hal ini penting karena BKAL merupakan bagian dari lembaga UPJ, sehingga desain visual yang digunakan harus selaras dengan pedoman dan standar yang telah ditetapkan oleh universitas. Mematuhi aturan ini akan memastikan konsistensi dan identitas visual yang kuat, serta menjaga keselarasan antara BKAL dan UPJ secara keseluruhan.

